



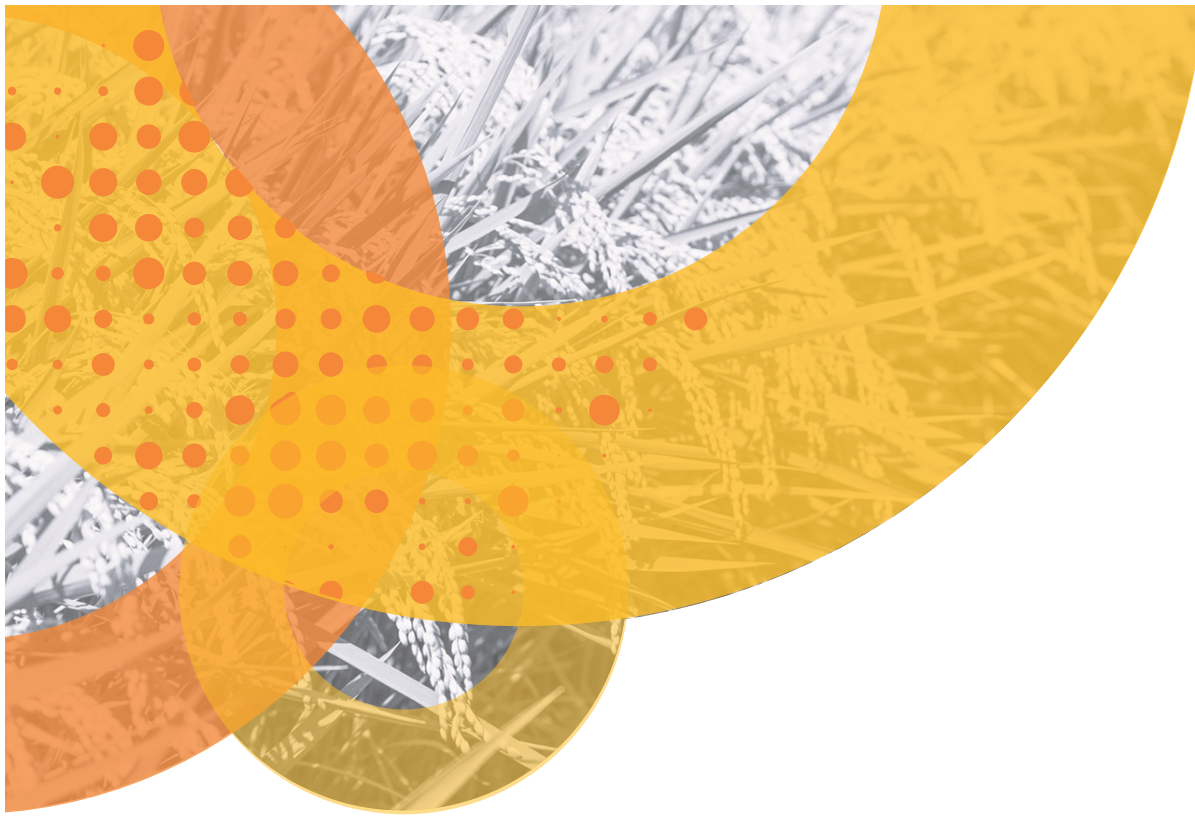
BERITA RESMI STATISTIK

No. 07/01/Th. XXIX, 5 Januari 2026



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan November 2025)

- Pada November 2025, luas panen padi sebesar 0,57 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 3,20 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada November 2025 diperkirakan sebanyak 1,85 juta ton beras.



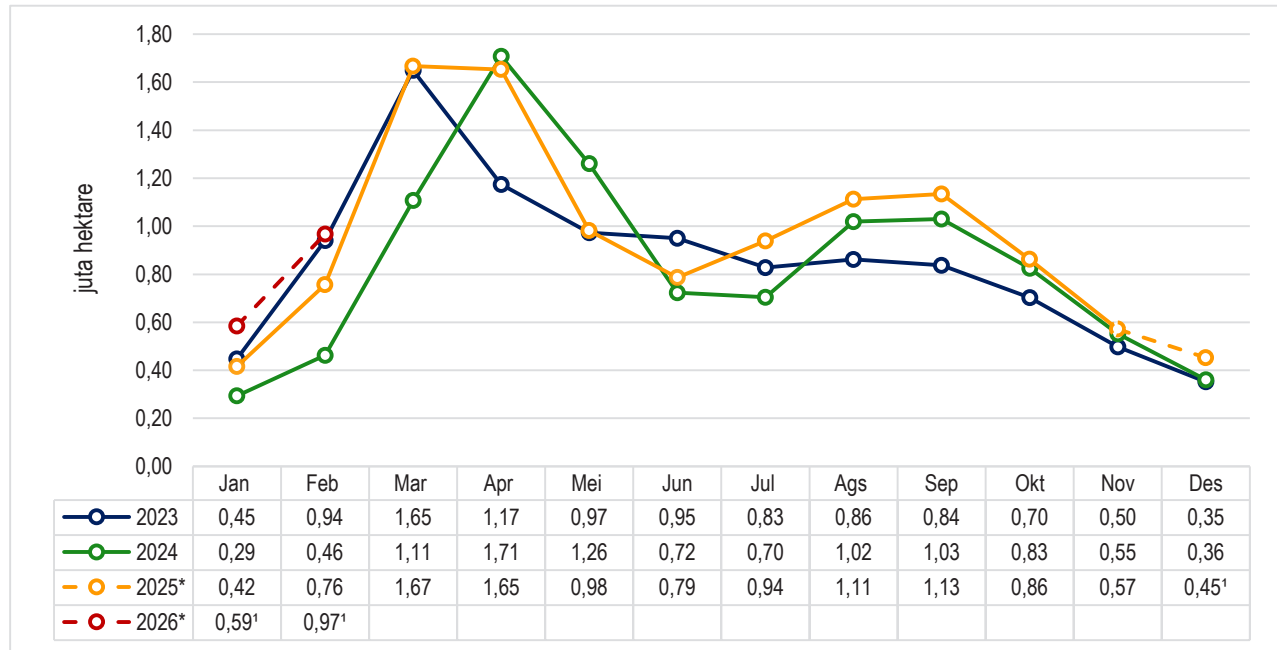
- Luas panen padi pada November 2025 sebesar 0,57 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,02 juta hektare atau 3,56 persen dibandingkan luas panen padi di November 2024 yang sebesar 0,55 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada November 2025 diperkirakan sebanyak 3,84 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 0,11 juta ton GKP atau 3,07 persen dibandingkan produksi padi GKP di November 2024 yang sebanyak 3,72 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada November 2025 diperkirakan sebanyak 3,20 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,09 juta ton GKG atau 2,83 persen dibandingkan produksi padi GKG di November 2024 yang sebanyak 3,12 juta ton GKG.
- Produksi beras pada November 2025 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 1,85 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,05 juta ton beras atau 2,83 persen dibandingkan produksi beras di November 2024 yang sebanyak 1,80 juta ton beras.
- Potensi luas panen pada bulan Desember 2025 diperkirakan mencapai 0,45 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,09 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Desember 2024.
- Potensi luas panen bulan Januari–Februari 2026 diperkirakan mencapai 1,55 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,38 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Januari–Februari 2025.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) November 2025, realisasi panen padi pada bulan November 2025 sebesar 0,57 juta hektare, atau mengalami kenaikan sekitar 0,02 juta hektare (3,56 persen) dibandingkan November 2024 yang mencapai 0,55 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Desember 2025 diperkirakan sebesar 0,45 juta hektare dan Januari–Februari 2026 sebesar 1,55 juta hektare (Gambar 1).

Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–Desember 2025 diperkirakan sebesar 11,33 juta hektare, atau mengalami peningkatan sekitar 1,29 juta hektare (12,80 persen) dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–Desember 2024 yang sebesar 10,05 juta hektare.



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

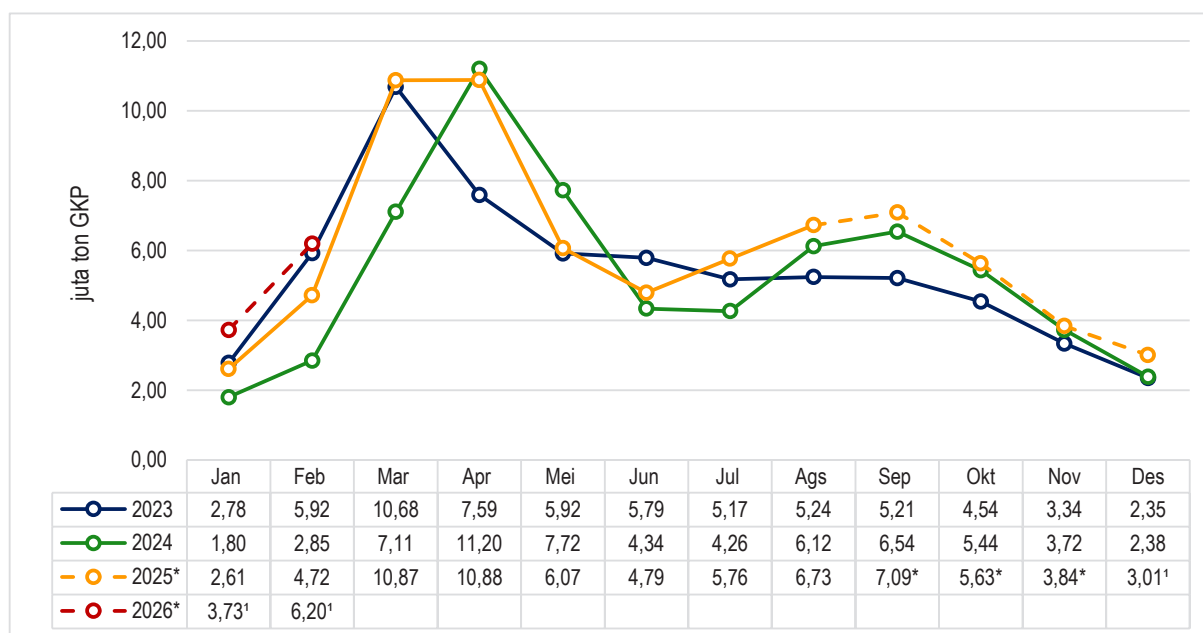
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2023–2026

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan November 2025 diperkirakan sebanyak 3,84 juta ton GKP, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,11 juta ton GKP (3,07 persen) dibandingkan November 2024 yang sebanyak 3,72 juta ton GKP. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA November 2025, potensi produksi padi bulan Desember 2025 sebanyak 3,01 juta ton GKP dan Januari–Februari 2026 sebanyak 9,92 juta ton GKP (Gambar 2).

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–Desember 2025 diperkirakan sebanyak 72,00 juta ton GKP, mengalami peningkatan sebanyak 8,49 juta ton GKP (13,38 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 63,51 juta ton GKP. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–Desember 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya.



Catatan: *Angka sementara

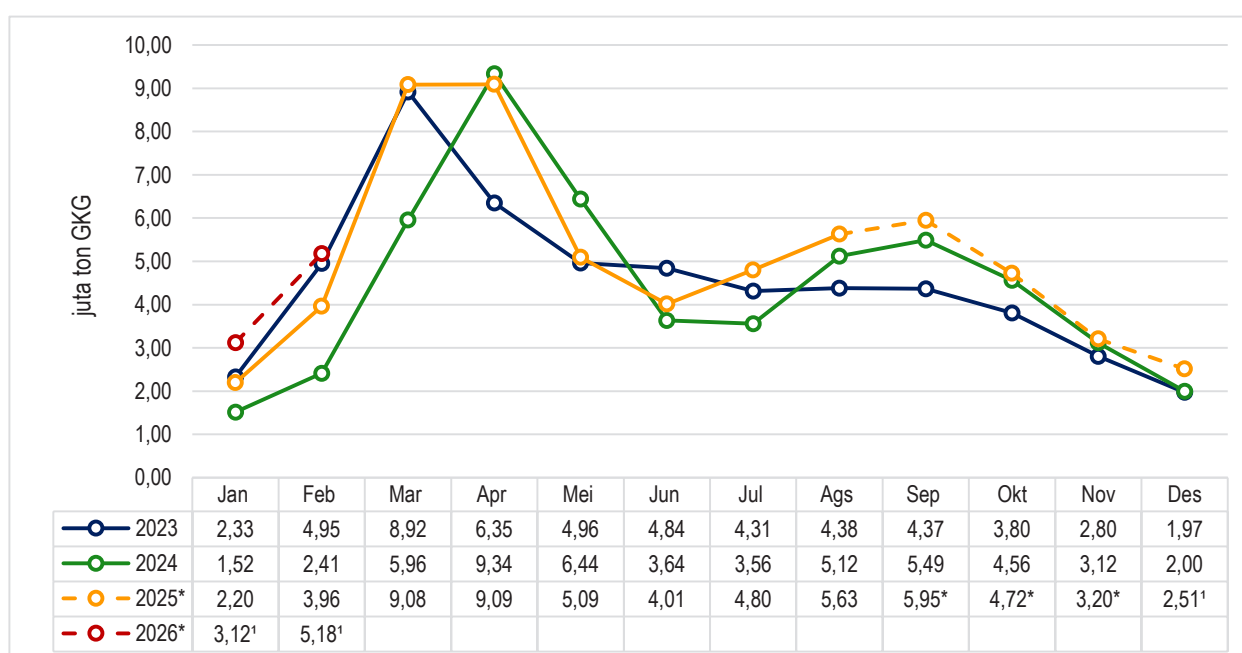
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2023–2026

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan November 2025 diperkirakan sebanyak 3,20 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,09 juta ton GKG (2,83 persen) dibandingkan November 2024 yang sebanyak 3,12 juta ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA November 2025, potensi produksi padi bulan Desember 2025 sebanyak 2,51 juta ton GKG dan Januari–Februari 2026 sebanyak 8,30 juta ton GKG (Gambar 3).



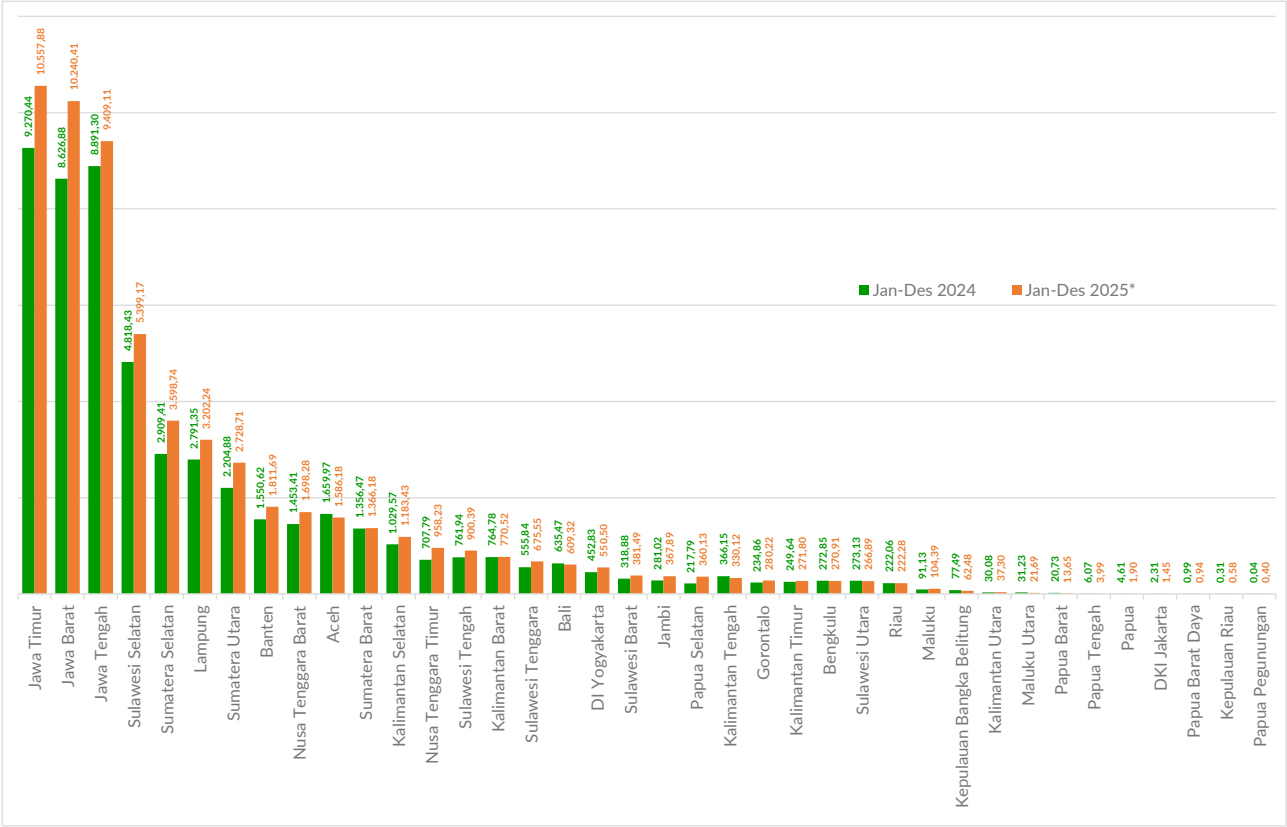
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2023–2026

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–Desember 2025 diperkirakan sebanyak 60,25 juta ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 7,10 juta ton GKG (13,37 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 53,14 juta ton GKG. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–Desember 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya (Gambar 4).

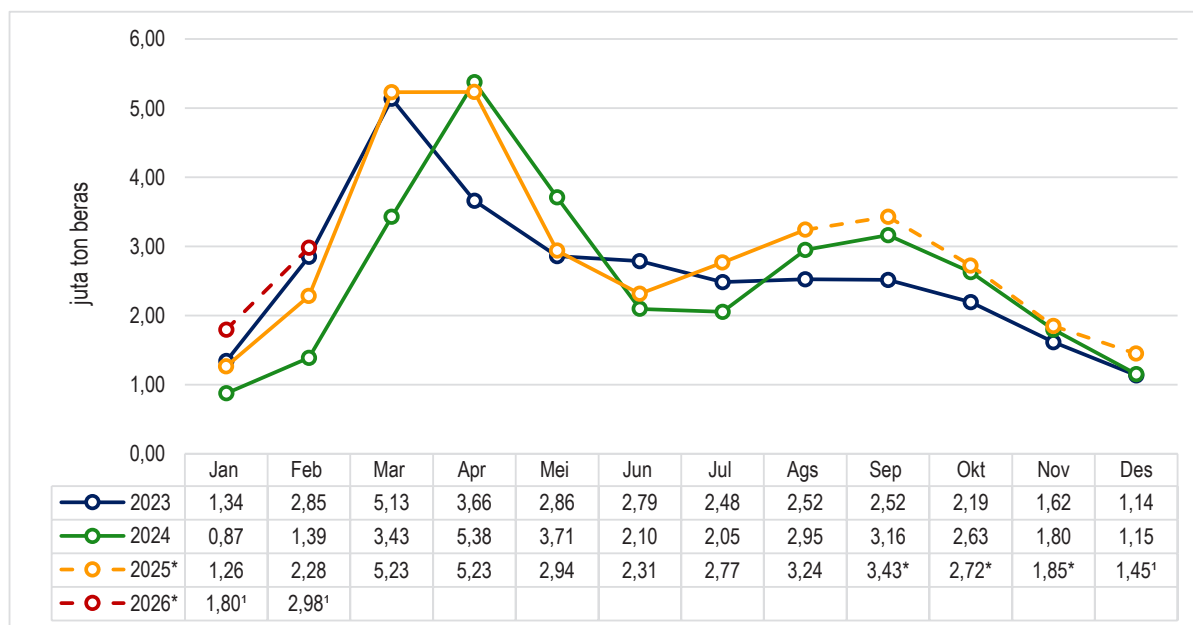


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–Desember 2024 dan Januari–Desember 2025

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi pada November 2025 diperkirakan setara dengan 1,85 juta ton beras, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,05 juta ton beras (2,83 persen) dibandingkan November 2024 yang sebanyak 1,80 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras bulan Desember 2025 ialah sebanyak 1,45 juta ton beras dan Januari–Februari 2026 sebanyak 4,78 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–Desember 2025 diperkirakan sekitar 34,71 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebanyak 4,09 juta ton beras (13,36 persen) dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–Desember 2024 yang sebanyak 30,62 juta ton beras (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2023–2026

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan

sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2023–2024 merupakan angka tetap. Angka luas panen beserta produksi Subround I (Januari–April) dan Subround II (Mei–Agustus) 2025 juga merupakan angka tetap. Sementara itu, angka luas panen Januari–Desember 2025 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–November 2025 serta potensi luas panen Desember 2025. Selain itu, angka produksi September–Desember 2025 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen Desember 2025 dan menggunakan rata-rata produktivitas Subround III (September–Desember) 2023–2024. Oleh karena itu, angka produksi Januari–Desember 2025 merupakan angka sementara. Untuk Januari–Februari 2026, angka luas panen dan produksi merupakan angka potensi karena masih mengandung angka potensi luas panen Januari–Februari 2026 dan menggunakan rata-rata produktivitas Subround I (Januari–April) 2024–2025. Dengan demikian, angka luas panen beserta produksi Januari–Desember 2025 dan Januari–Februari 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA bulan Desember 2025 dan Januari–Februari 2026, serta angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan Subround III 2025 dan Subround I 2026.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

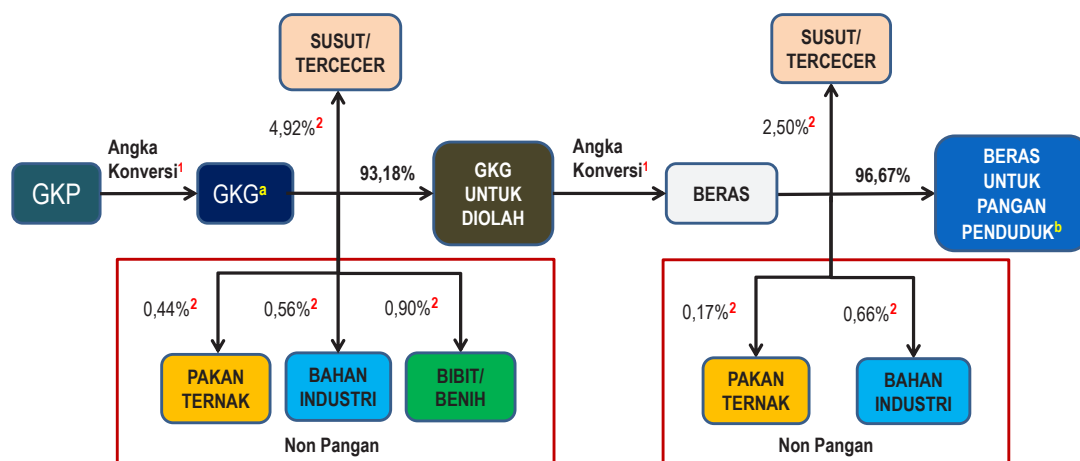
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat

tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Pada tahun 2024, Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2024 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 Tanggal 31 Mei 2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024 yaitu sebesar 7.384.341 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2023–2026

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2023 (SR I)		4.211.217	-202.798	-4,59
Mei–Agustus 2023 (SR II)		3.612.320	173.453	5,04
September–Desember 2023 (SR III)		2.390.168	-209.622	-8,06
Januari–Desember 2023		10.213.705	-238.967	-2,29
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–April 2024 (SR I)		3.570.694	-640.523	-15,21
Mei–Agustus 2024 (SR II)		3.707.396	95.076	2,63
September–Desember 2024 (SR III)		2.768.045	377.877	15,81
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025*	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.134.431	104.469	10,14
	Oktober	862.190	36.655	4,44
	November	571.339	19.620	3,56
	Desember	452.733 ¹	91.904	25,47
Januari–April 2025 (SR I)		4.492.620	921.926	25,82
Mei–Agustus 2025 (SR II)		3.819.163	111.767	3,01
Januari–Desember 2025*		11.332.475	1.286.340	12,80
2026*	Januari	585.118 ¹	168.819	40,55
	Februari	967.086 ¹	210.263	27,78

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2023–2026

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2023 (SR I)		26.982.918	-1.519.443	-5,33
Mei–Agustus 2023 (SR II)		22.126.381	1.449.190	7,01
September–Desember 2023 (SR III)		15.439.363	-859.957	-5,28
Januari–Desember 2023		64.548.662	-930.210	-1,42
2024	Januari	1.802.028	-978.544	-35,19
	Februari	2.849.713	-3.074.560	-51,90
	Maret	7.108.347	-3.576.573	-33,47
	April	11.204.128	3.610.975	47,56
	Mei	7.723.247	1.803.241	30,46
	Juni	4.338.577	-1.452.296	-25,08
	Juli	4.264.984	-907.983	-17,55
	Agustus	6.124.690	882.156	16,83
	September	6.542.514	1.334.280	25,62
	Oktober	5.439.678	900.191	19,83
	November	3.723.954	384.255	11,51
	Desember	2.384.555	32.611	1,39
Januari–April 2024 (SR I)		22.964.216	-4.018.702	-14,89
Mei–Agustus 2024 (SR II)		22.451.498	325.117	1,47
September–Desember 2024 (SR III)		18.090.700	2.651.337	17,17
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025*	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	6.068.067	-1.655.181	-21,43
	Juni	4.791.401	452.824	10,44
	Juli	5.764.149	1.499.165	35,15
	Agustus	6.727.084	602.394	9,84
	September	7.089.974*	547.461	8,37
	Oktober	5.631.627*	191.949	3,53
	November	3.838.315*	114.361	3,07
	Desember	3.006.111 ¹	621.556	26,07
Januari–April 2025 (SR I)		29.084.299	6.120.083	26,65
Mei–Agustus 2025 (SR II)		23.350.700	899.202	4,01
Januari–Desember 2025*		72.001.026	8.494.612	13,38
2026*	Januari	3.725.313 ¹	1.117.018	42,83
	Februari	6.198.011 ¹	1.479.799	31,36

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2023–2026

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2023 (SR I)		22.546.386	-1.269.922	-5,33
Mei–Agustus 2023 (SR II)		18.491.074	1.214.692	7,03
September–Desember 2023 (SR III)		12.943.532	-712.753	-5,22
Januari–Desember 2023		53.980.993	-767.984	-1,40
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
Januari–April 2024 (SR I)		19.220.854	-3.325.532	-14,75
Mei–Agustus 2024 (SR II)		18.759.139	268.064	1,45
September–Desember 2024 (SR III)		15.162.734	2.219.201	17,15
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025*	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.949.620*	460.708	8,39
	Oktober	4.719.623*	161.138	3,53
	November	3.204.802*	88.224	2,83
	Desember	2.512.288 ¹	513.529	25,69
Januari–April 2025 (SR I)		24.328.376	5.107.522	26,57
Mei–Agustus 2025 (SR II)		19.532.328	773.189	4,12
Januari–Desember 2025*		60.247.036	7.104.309	13,37
2026*	Januari	3.119.191 ¹	924.165	42,10
	Februari	5.180.486 ¹	1.219.353	30,78

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2023–2026

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2023 (SR I)		12.984.416	-729.541	-5,32
Mei–Agustus 2023 (SR II)		10.654.023	698.964	7,02
September–Desember 2023 (SR III)		7.462.846	-408.659	-5,19
Januari–Desember 2023		31.101.285	-439.237	-1,39
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
Januari–April 2024 (SR I)		11.071.089	-1.913.327	-14,74
Mei–Agustus 2024 (SR II)		10.811.161	157.138	1,47
September–Desember 2024 (SR III)		8.738.999	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.428.766*	266.683	8,43
	Oktober	2.723.069*	95.279	3,63
	November	1.848.061*	50.931	2,83
	Desember	1.447.060 ¹	295.064	25,61
Januari–April 2025 (SR I)		14.009.639	2.938.550	26,54
Mei–Agustus 2025 (SR II)		11.257.097	445.936	4,12
Januari–Desember 2025*		34.713.693	4.092.444	13,36
2026*	Januari	1.796.135 ¹	531.277	42,00
	Februari	2.981.981 ¹	700.977	30,73

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–Desember 2024 dan Januari–Desember 2025

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	301.196	279.913	-21.283	-7,07
Sumatera Utara	419.463	537.044	117.581	28,03
Sumatera Barat	295.279	283.819	-11.460	-3,88
Riau	56.422	59.992	3.570	6,33
Jambi	61.626	81.191	19.565	31,75
Sumatera Selatan	521.092	635.958	114.866	22,04
Bengkulu	55.775	53.011	-2.764	-4,96
Lampung	531.715	597.720	66.005	12,41
Kepulauan Bangka Belitung	18.203	16.219	-1.983	-10,89
Kepulauan Riau	113	200	87	76,88
DKI Jakarta	498	273	-226	-45,30
Jawa Barat	1.475.362	1.758.948	283.586	19,22
Jawa Tengah	1.554.777	1.675.082	120.305	7,74
DI Yogyakarta	96.976	107.541	10.565	10,89
Jawa Timur	1.616.985	1.842.519	225.534	13,95
Banten	299.091	349.228	50.137	16,76
Bali	103.804	98.751	-5.053	-4,87
Nusa Tenggara Barat	281.718	322.927	41.209	14,63
Nusa Tenggara Timur	168.727	212.454	43.726	25,92
Kalimantan Barat	247.208	262.686	15.479	6,26
Kalimantan Tengah	111.016	97.102	-13.915	-12,53
Kalimantan Selatan	246.112	290.434	44.321	18,01
Kalimantan Timur	63.042	66.480	3.438	5,45
Kalimantan Utara	8.282	10.133	1.851	22,35
Sulawesi Utara	59.122	60.250	1.128	1,91
Sulawesi Tengah	172.606	197.860	25.253	14,63
Sulawesi Selatan	951.309	1.038.155	86.847	9,13
Sulawesi Tenggara	130.000	153.432	23.432	18,02
Gorontalo	46.952	53.909	6.957	14,82
Sulawesi Barat	63.182	74.132	10.950	17,33
Maluku	23.947	24.868	921	3,85
Maluku Utara	9.367	6.525	-2.842	-30,34
Papua Barat	5.121	2.698	-2.423	-47,31
Papua Barat Daya	364	314	-50	-13,69
Papua	1.069	441	-628	-58,77
Papua Selatan	47.169	79.113	31.945	67,72
Papua Tengah	1.436	1.060	-376	-26,18
Papua Pegunungan	10	94	84	874,64
INDONESIA	10.046.135	11.332.475	1.286.340	12,80

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP),
Januari–Desember 2024 dan Januari–Desember 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.889.410	1.805.423	-83.987	-4,45
Sumatera Utara	2.571.445	3.182.374	610.928	23,76
Sumatera Barat	1.561.686	1.572.863	11.177	0,72
Riau	250.189	250.445	256	0,10
Jambi	331.540	434.023	102.483	30,91
Sumatera Selatan	3.388.710	4.191.595	802.885	23,69
Bengkulu	319.235	316.966	-2.270	-0,71
Lampung	3.366.250	3.861.772	495.522	14,72
Kepulauan Bangka Belitung	104.550	84.300	-20.250	-19,37
Kepulauan Riau	369	703	335	90,75
DKI Jakarta	2.742	1.722	-1.020	-37,19
Jawa Barat	10.522.429	12.490.488	1.968.059	18,70
Jawa Tengah	10.764.400	11.391.297	626.897	5,82
DI Yogyakarta	559.967	680.748	120.781	21,57
Jawa Timur	11.146.201	12.694.148	1.547.947	13,89
Banten	1.867.431	2.181.831	314.400	16,84
Bali	751.485	720.553	-30.932	-4,12
Nusa Tenggara Barat	1.751.139	2.046.177	295.037	16,85
Nusa Tenggara Timur	791.844	1.072.027	280.182	35,38
Kalimantan Barat	894.061	900.768	6.707	0,75
Kalimantan Tengah	426.954	384.939	-42.015	-9,84
Kalimantan Selatan	1.193.274	1.371.598	178.324	14,94
Kalimantan Timur	288.045	313.614	25.569	8,88
Kalimantan Utara	36.849	45.696	8.847	24,01
Sulawesi Utara	317.440	310.181	-7.259	-2,29
Sulawesi Tengah	888.129	1.049.513	161.384	18,17
Sulawesi Selatan	5.749.068	6.441.977	692.909	12,05
Sulawesi Tenggara	666.694	810.282	143.587	21,54
Gorontalo	278.764	332.604	53.839	19,31
Sulawesi Barat	379.717	454.282	74.565	19,64
Maluku	110.869	127.006	16.137	14,56
Maluku Utara	38.818	26.953	-11.866	-30,57
Papua Barat	24.193	15.931	-8.262	-34,15
Papua Barat Daya	1.154	1.095	-59	-5,09
Papua	5.474	2.253	-3.222	-58,85
Papua Selatan	258.626	427.659	169.033	65,36
Papua Tengah	7.211	4.743	-2.468	-34,23
Papua Pegunungan	50	480	430	853,86
INDONESIA	63.506.414	72.001.026	8.494.612	13,38

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG),
Januari–Desember 2024 dan Januari–Desember 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.659.966	1.586.178	-73.788	-4,45
Sumatera Utara	2.204.876	2.728.714	523.838	23,76
Sumatera Barat	1.356.468	1.366.176	9.708	0,72
Riau	222.056	222.283	227	0,10
Jambi	281.022	367.890	86.868	30,91
Sumatera Selatan	2.909.412	3.598.736	689.325	23,69
Bengkulu	272.849	270.909	-1.940	-0,71
Lampung	2.791.348	3.202.242	410.895	14,72
Kepulauan Bangka Belitung	77.490	62.481	-15.009	-19,37
Kepulauan Riau	305	582	277	90,75
DKI Jakarta	2.307	1.449	-858	-37,19
Jawa Barat	8.626.880	10.240.405	1.613.526	18,70
Jawa Tengah	8.891.297	9.409.108	517.811	5,82
DI Yogyakarta	452.832	550.505	97.673	21,57
Jawa Timur	9.270.435	10.557.882	1.287.447	13,89
Banten	1.550.623	1.811.686	261.062	16,84
Bali	635.473	609.317	-26.156	-4,12
Nusa Tenggara Barat	1.453.408	1.698.283	244.875	16,85
Nusa Tenggara Timur	707.793	958.234	250.442	35,38
Kalimantan Barat	764.784	770.521	5.737	0,75
Kalimantan Tengah	366.147	330.116	-36.031	-9,84
Kalimantan Selatan	1.029.568	1.183.427	153.859	14,94
Kalimantan Timur	249.643	271.804	22.160	8,88
Kalimantan Utara	30.080	37.302	7.222	24,01
Sulawesi Utara	273.135	266.889	-6.246	-2,29
Sulawesi Tengah	761.936	900.390	138.453	18,17
Sulawesi Selatan	4.818.429	5.399.172	580.743	12,05
Sulawesi Tenggara	555.836	675.548	119.712	21,54
Gorontalo	234.863	280.223	45.360	19,31
Sulawesi Barat	318.877	381.494	62.618	19,64
Maluku	91.125	104.389	13.263	14,56
Maluku Utara	31.233	21.686	-9.547	-30,57
Papua Barat	20.729	13.650	-7.079	-34,15
Papua Barat Daya	989	938	-50	-5,09
Papua	4.610	1.897	-2.713	-58,85
Papua Selatan	217.790	360.133	142.343	65,36
Papua Tengah	6.072	3.994	-2.079	-34,23
Papua Pegunungan	42	404	362	853,80
INDONESIA	53.142.727	60.247.036	7.104.309	13,37

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras),
Januari–Desember 2024 dan Januari–Desember 2025**

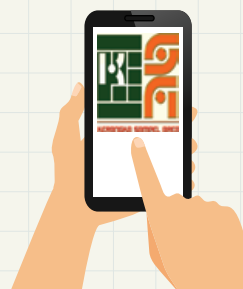
Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Des 2024	Jan–Des 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	956.278	913.770	-42.508	-4,45
Sumatera Utara	1.264.752	1.565.235	300.482	23,76
Sumatera Barat	785.426	791.047	5.621	0,72
Riau	127.439	127.569	130	0,10
Jambi	162.564	212.814	50.251	30,91
Sumatera Selatan	1.670.745	2.066.593	395.848	23,69
Bengkulu	157.151	156.034	-1.117	-0,71
Lampung	1.604.614	1.840.818	236.204	14,72
Kepulauan Bangka Belitung	45.931	37.034	-8.896	-19,37
Kepulauan Riau	175	333	158	90,74
DKI Jakarta	1.360	854	-506	-37,19
Jawa Barat	4.981.869	5.913.651	931.782	18,70
Jawa Tengah	5.113.022	5.410.794	297.772	5,82
DI Yogyakarta	257.220	312.701	55.481	21,57
Jawa Timur	5.352.936	6.096.334	743.398	13,89
Banten	883.128	1.031.811	148.683	16,84
Bali	358.379	343.628	-14.751	-4,12
Nusa Tenggara Barat	827.788	967.257	139.468	16,85
Nusa Tenggara Timur	414.576	561.267	146.691	35,38
Kalimantan Barat	452.440	455.834	3.394	0,75
Kalimantan Tengah	217.496	196.093	-21.403	-9,84
Kalimantan Selatan	609.172	700.207	91.035	14,94
Kalimantan Timur	145.210	158.100	12.890	8,88
Kalimantan Utara	17.832	22.114	4.282	24,01
Sulawesi Utara	153.484	149.974	-3.510	-2,29
Sulawesi Tengah	449.755	531.481	81.726	18,17
Sulawesi Selatan	2.764.990	3.098.241	333.251	12,05
Sulawesi Tenggara	319.205	387.953	68.748	21,54
Gorontalo	131.139	156.466	25.328	19,31
Sulawesi Barat	183.139	219.102	35.963	19,64
Maluku	51.031	58.459	7.428	14,55
Maluku Utara	17.478	12.136	-5.343	-30,57
Papua Barat	12.455	8.201	-4.254	-34,15
Papua Barat Daya	594	564	-30	-5,09
Papua	2.632	1.083	-1.549	-58,85
Papua Selatan	124.355	205.631	81.276	65,36
Papua Tengah	3.467	2.280	-1.187	-34,23
Papua Pegunungan	24	231	207	853,80
INDONESIA	30.621.249	34.713.693	4.092.444	13,36

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

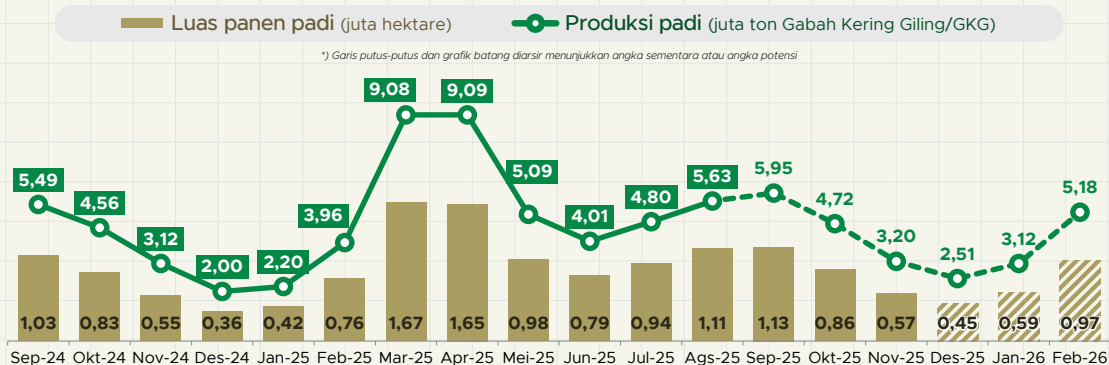
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan November 2025)

Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th. XXIX, 5 Januari 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2024-2026*



Luas Panen Padi November 2025



0,57 juta hektare

↑ **3,56%** (0,02 juta ha) dibanding November 2024

Produksi Padi November 2025



3,20 juta ton GKG

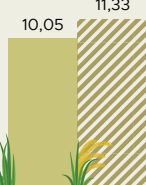
↑ **2,83%** (0,09 juta ton) dibanding November 2024

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2024-2026*

Kumulatif Berjalan*

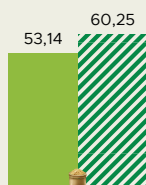
Luas panen padi (juta ha)

(1,29 juta ha)
↑ **12,80%**



Produksi padi (juta ton GKG)

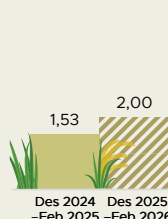
(7,10 juta ton)
↑ **13,37%**



Angka Potensi 3 Bulan*

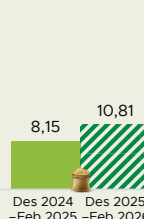
Luas panen padi (juta ha)

(0,47 juta ha)
↑ **30,70%**



Produksi padi (juta ton GKG)

(2,66 juta ton)
↑ **32,58%**



*Keterangan:

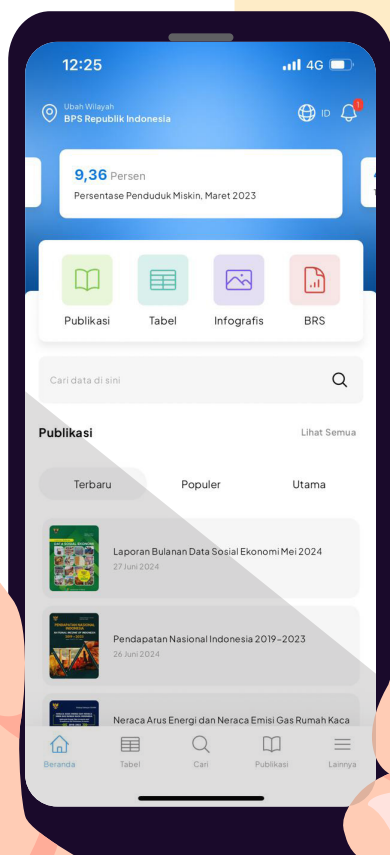
- 1) Luas panen padi Desember 2025–Februari 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi September–November 2025 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Desember 2025–Februari 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2025



AllStats BPS

untuk mengakses data
BPS secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan Pe-
layanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Direktur Statistik Tanaman Pangan,
Hortikultura, dan Perkebunan
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

